

ANALISIS PROFITABILITAS TERHADAP PENGEMBALIAN ASET USAHA AYAM PETELUR (Studi Kasus UD. Putra Tamago Kota Palu)

**Profitability analysis farm asset return
(Case study of UD. Putra Tamago Palu)**

Ita Cholila

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : Ita_e09@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to know the magnitude of the profitability of poultry farming UD. Putra Tamago, analyze the ability to restore profitability in the cattle business assets Putra Tamago UD. laying hens. The research was conducted in the village Petobo District Levee Road South Palu. Take as much as 3 respondents using intentionally (*purposive*). The results showed that the magnitude of the profitability of poultry farming UD. Putra Tamago indicated by return on assets of 38.9%. Ability to restore profitability in the cattle business assets Putra Tamago UD. laying hens indicated by Groos profit margin of 43%, net profit margin of 9.2%, Return On Investment by 9.17%

Key words: Business Laying Chicken, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya profitabilitas usaha ayam petelur UD. Putra Tamago, menganalisis kemampuan profitabilitas dalam mengembalikan aset usaha ayam petelur UD. Putra Tamago. Penelitian ini dilaksanakan di UD. Putra Tamago Jalan Tanggul Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan. Sebanyak 3 responden yang digunakan sebagai sampel dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas usaha ayam petelur UD. Putra Tamago ditunjukkan oleh Return On Aset sebesar 38,9%. Kemampuan profitabilitas dalam mengembalikan aset usaha ayam petelur UD. Putra Tamago ditunjukkan oleh Groos Profit marjin sebesar 43%, Net Profit marjin sebesar 9,2% dan Return On Invesment sebesar 9,17%.

Kata Kunci: Usaha Ayam Petelur, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian diberbagai sektor pertanian telah memacu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat baik di Pedesaan maupun di Kota, ini dilihat dari kegiatan usaha pertanian khususnya dibidang peternakan. Usaha peternakan ayam ras petelur telah banyak tersebar luas, baik usaha peternak ayam petelur rakyat maupun usaha peternakan yang bersifat perusahaan. Secara ekonomi, pengembangan usaha ternak ayam ras

petelur memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan bertambah (Cahyono,1995). Usaha peternakan ayam ras petelur dalam skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan baik (Daniel, 2002).

Agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika bisnis lahan menjadi terbatas tuntutan sistem usaha tani terpadu pun menjadi semakin rasional seiring dengan tuntutan efisiensi dan efektivitas penggunaan lahan, tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lain yang amat terbatas tersebut. Sektor peternakan harus dikembangkan dengan prinsip agribisnis modern, meningkatkan keterkaitan antara komponen dan subsistem yang membangun sistem agribisnis secara utuh hanya dengan prinsip modern dan integrasi dengan basis usahatani di lapangan, sektor peternakan dapat menghasilkan produksi pangan yang mengimbangi lonjakan kebutuhan konsumsi yang meningkat cukup pesat.

Sebagai konsumsi rumah tangga, telur ayam ras merupakan jenis telur yang paling banyak digunakan masyarakat karena selain murah harganya ukuran telur ayam ras juga lebih besar. Kebanyakan masyarakat memilih telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga, hal ini disebabkan telur banyak tersedia dan mudah ditemukan di pasar baik pedagang keliling, pasar tradisional, maupun pasar swalayan.

Menurut Riyanto (2002), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan aktiva atau modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu dan dinyatakan dengan persentase. Profitabilitas dalam ayam petelur merupakan kemampuan peternak dalam memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan yang digunakan selama periode tertentu.

Pengembangan usaha ternak unggas ayam petelur khususnya di Kota Palu memiliki prospek yang bagus, terutama bila ditinjau dari aspek masyarakat akan kebutuhan gizi. Ada empat perkembangan populasi unggas menurut jenisnya yaitu ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam buras dan itik. Populasi unggas jenis ayam ras petelur terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 ayam ras petelur sebanyak 107.224 ekor dan pada tahun 2011 sebanyak 182.622 ekor. Rata-rata populasi

unggas selama lima tahun sebanyak 155.725 ekor, selanjutnya ayam ras jenis pedaging pada tahun 2007 sebanyak 1.009.240 ekor dan tahun 2011 sebanyak 4.200.435 ekor. Rata-rata populasi unggas jenis ayam ras pedaging selama lima tahun sebanyak 2.826.839 ekor, selanjutnya populasi unggas menurut jenis ayam buras tahun 2007 sebanyak 437.278 dan tahun 2011 sebanyak 1.474.009 ekor. Rata-rata populasi jenis ayam buras sebesar 893.713 dan jenis unggas itik tahun 2007 sebanyak 746 dan tahun 2011 sebanyak 3.214 ekor. Rata-rata unggas itik sebanyak 2.510 ekor.

Beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Palu Selatan yang memiliki ternak unggas paling banyak khususnya ternak unggas ayam ras petelur yaitu Kelurahan Petobo sebanyak 30.500 ekor, selanjutnya Kelurahan Birobuli Selatan sebanyak 15.600 ekor, selanjutnya Kelurahan Pengawu sebanyak 6000 ekor. Selain ternak unggas jenis ayam ras petelur yang terdapat di Kelurahan Petobo, terdapat juga ternak unggas ayam ras pedaging sebanyak 40.560 ekor, selanjutnya ternak unggas ayam buras sebanyak 9.420 ekor, dan unggas itik sebanyak 100 ekor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di jalan tanggul kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan Kota Palu yang dipilih secara sengaja (*Purposive*). Dengan mengambil 3 responden. Penelitian dilakukan pada Bulan Februari sampai Bulan April Tahun 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan pertanyaan (*Questionare*) meliputi identitas responden, modal awal, jumlah ayam petelur, harga telur, peralatan, pakan ternak, sedangkan data sekunder berkaitan dengan usaha ternak ayam diperoleh observasi dan instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dengan berbagai literatur. Analisis data yang digunakan yaitu analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penjualan, modal, atau saham tertentu.

Menurut rahardjo (2007) Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besar profitabilitas usaha ayam petelur UD. Putra Tamago dari tingkat pengembalian aset yaitu:

$$\text{RoA} = \frac{\text{Laba sebelum biaya bunga dan pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

ROA: Perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan

Laba sebelum pajak penghasilan: laba perusahaan ditambah jumlah pendapatan lain-lain

Total Aktiva: Harta/aset perusahaan

Menurut Rahardjo (2007), rumus yang digunakan untuk menghitung kemampuan profitabilitas terhadap pengembalian aset usaha ayam petelur UD. Putra Tamago sebagai berikut.

1. $\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
2. $\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
3. $\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$

Keterangan:

GPM: Perbandingan antara laba kotor dengan jumlah penjualan bersih

Laba kotor penjualan: penjualan bersih (Total penerimaan) perusahaan dikurangi harga pokok penjualan

Penjualan bersih: Total penerimaan

NPM: Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih

RoI: Perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva

Laba bersih setelah pajak : laba/penghasilan sebelum kena bunga dan pajak dikurang bunga pinjaman dan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Total aktiva: Harta/aset perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aset /aktiva. Aset atau aktiva merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam uang. Aset tetap UD. Putra Tamago berupa kandang dan peralatan kandang yang digunakan dalam melakukan proses produksi sebesar Rp. 494.570.000, modal awal Rp. 150.000.000, tanah sebesar Rp. 330.000.000, rumah jaga sebesar Rp. 45.000.000 dan bangunan ruko 2 buah sebesar Rp. 2000.000.000. Total aset atau aktiva UD Putra Tamago Rp. 3.022.570.000

Penerimaan dan pendapatan. Penerimaan usaha ternak ayam petelur UD. Putra Tamago berasal dari tiga sumber yaitu penjualan telur, ayam afkir dan kotoran ayam, harga jual telur berkisar antara Rp. 900 sampai dengan Rp. 1100 perbutir, naiknya harga telur disebabkan karena banyaknya permintaan pada hari-hari besar seperti lebaran Idul Fitri, Natal, dan saat harga Bahan Bakar minyak (BBM) naik, selanjutnya harga penjualan ayam afkir di pasar tidak stabil karena saat pasar tidak ramai hanya Rp. 25.000/ekor dan saat pasar ramai mencapai Rp. 40.000/ekor dan harga penjualan kotoran ayam perkarung Rp. 5000. Penerimaan yang diperoleh peternak dari seluruh penjualan Rp. 2.996.538.000/tahun.

Biaya produksi usaha ternak ayam petelur terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel untuk kelancaran suatu usaha. Biaya variabel tergantung pada banyaknya jumlah ternak dan banyaknya volume produksi yang meliputi DOC (*Day Old Chicken*), biaya pakan, vaksin dan obat-obatan, tenaga kerja, transportasi, biaya listrik dan biaya makan karyawan. Biaya tetap mencakup biaya penyusutan alat, pajak dan tingkat bunga pinjaman. Total biaya sebesar Rp. 1.820.195.000.

Pendapatan merupakan selisih antara nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Pendapatan atau laba sebelum biaya bunga dan pajak yang diperoleh peternak selama satu tahun yaitu Rp. 1.176.343.000/tahun dan laba bersih usaha sebesar Rp. 277.381.600.

Perhitungan profitabilitas usaha ayam petelur digunakan perhitungan *return on aset (RoA)* dan mengetahui kemampuan profitabilitas terhadap pengembalian aset digunakan perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (RoI)*. Nilai ROA sebesar 38,9% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva/aset menghasilkan laba sebesar 38,9%. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik keadaan perusahaan. Nilai GPM sebesar 43% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor. NPM sebesar 9,2% menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas volume penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. ROI sebesar 9,17% artinya bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan :

Laba bersih usaha setelah biaya bunga dan pajak dari seluruh penerimaan diperoleh sebesar Rp. 277.381.600. Besarnya

profitabilitas usaha ternak ayam petelur UD. Putra Tamago dicerminkan oleh nilai *Return on Aset* sebesar 38,9%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva.

Kemampuan profitabilitas dalam mengembalikan aset usaha ayam petelur UD Putra Tamago dicerminkan oleh nilai *Gross Profit Margin* sebesar 43%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari nilai total penjualan adalah laba yang diperoleh.

Nilai *Net Profit Margin* sebesar 9,2%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan atau volume penjualan.

Nilai *Return on Investment* sebesar 9,17%, hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan menghasilkan laba.

Saran

Demi kelanjutan mengembangkan usaha ayam petelur disarankan UD. Putra Tamago menambah kapasitas ternak karena masih adanya lahan yang belum dimanfaatkan, memperhatikan kesehatan ayam baik dari kondisi lingkungan maupun makanan agar ayam tidak mudah terserang penyakit.

Sebagai gambaran atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dibidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2000. *Pemeliharaan ayam ras*. Penerbit kasinius, Yogyakarta.
- Amrullah, I.K., 2004. *Nutrisi Ayam Petelur*. Penerbit Lembaga satu gunungbudi KKP IPB BarangSiang. Bogor
- Andriastusi, F., 2005. *Analisis profitabilitas sistem peternakan ayam broiler kasus PT Kusuma Niaga Persada*. Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, B., 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas, Jakarta
- Aziz, D., 2007. *Mengenal Ayam Petelur*. CV. Sinar Cemerlang Abadi, Jakarta
- BPS, 2012. Kecamatan Palu selatan . *Badan Pusat Statistik*. Kota Palu.

- Cahyono, B., 1995. *Usaha Beternak Ayam Buras Petelur*. Analisis Usaha Intensif Beternak Ayam Kampung Petelur. CV. Aneka, Yogyakarta.
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahardjo, B., 2007. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Menejer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riyanto, B., 2002. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Penerbit Gajah Madah Yogyakarta.